

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA SISWA SMA Z SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

RIZKIA SALSABIELA

F100120105

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA SISWA SMA Z SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

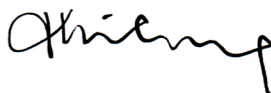
Oleh :

RIZKIA SALSABIELA

F100120105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi
NIK.877/0611047601

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA SISWA SMA Z SURAKARTA**

Oleh :

RIZKIA SALSABIELA

F100120105

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Fakultas psikologi

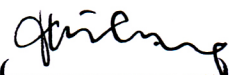
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 16 Maret 2017


dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

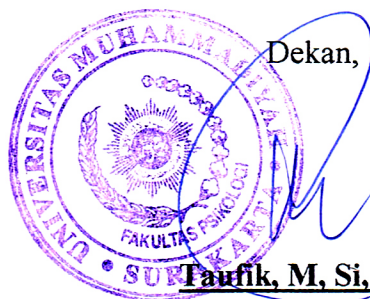
Dewan penguji:

1. **Wisnu Sri Hertinjung, S. Psi, M.Psi, Psi**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Setiyo Purwanto, S. Psi., M.Si, Psi**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Partini, M.Si, Psi**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,

Taufik, M, Si, Ph.D

NIK.799/0629037401

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Maret 2017

Penulis,



RIZKIA SALSABIELA

F100120105

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA Z SURAKARTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Pada saat ini seks bebas merupakan salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak dibentengi oleh iman yang kuat. Untuk itu, remaja harus memiliki religiusitas yang tinggi dengan mendekatkan diri kepada Allah agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas khususnya seks bebas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta, tingkat religiusitas dan tingkat perilaku seks bebas, serta seberapa besar pengaruh (sumbangan efektif) religiusitas terhadap perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster non random sampling* pada siswa kelas XI SMA Z Surakarta terdiri dari kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPA 1 yang berjumlah 50 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala perilaku seks bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan komputer program SPSS for MS Windows versi 15,00. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,217 dengan $p = 0,065$ ($p > 0,05$) artinya ada hubungan negatif yang tidak signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Sumbangan efektif dari kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,047 yang menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku seks bebas sebesar 4,7 % dan 95,30 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel perilaku seks bebas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 95,78 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 125 yang artinya perilaku seks bebas tergolong rendah. Variabel religiusitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 99,14 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75 yang artinya religiusitas tergolong tinggi.

Kata Kunci : Perilaku seks bebas, Religiusitas, Siswa SMA.

Abstract

At this time sex is one of the problems that hit the teenager in Indonesia. This happens because of promiscuity, the influence of the media, the state of society, do not cling to religion and lack of parental supervision. Impressionable teens and debauched as not fortify the faith. Therefore, adolescents should have high religiosity to draw closer to God not to be affected in particular sexual promiscuity free. The purpose of this study was to determine: the relationship

between religiosity and sex behavior in class XI SMA Z Surakarta, level of religiosity and the level of free sex, and how much influence (effective contribution) religiosity towards sex behavior in class XI SMA Z Surakarta. This study uses a quantitative method. The hypothesis of this study is that there is a negative relationship between religiosity and sex behavior in class XI SMA Z Surakarta. This study uses total sampling techniques in class XI SMA Z Surakarta totaling 50 subjects measuring instrument used is the religiosity scale and the scale of sex behavior. Data analysis method used is the Pearson product moment correlation technique with SPSS for MS Windows version 15.00. Based on the analysis of data, the value of the correlation coefficient (r) of -0.217, $p = 0.065$ ($p < 0.05$) means that there are less significant negative relationship between religiosity and free sex. The effective contribution of these two variables is shown by the determinant coefficient (r^2) = 0.047 which shows that religiosity affect sex behavior amounted to 4.7% and the remaining 95.30% influenced by other variables. Free sex variables have the empirical mean (RE) of 95.78 and the mean hypothetical (RH) is 125, which means sex behavior toward religiosity is low. Variable religiosity has the empirical mean (RE) of 99.14 and the mean hypothetical (RH) of 75, which means a relatively high religiosity.

Keywords: Free sex bahavior, religiosity, Highschool student.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini seks bebas merupakan salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak di bentengi oleh iman yang kuat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Darmasih pada tahun 2009 tentang hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta menunjukkan bahwa remaja yang pemahaman tingkat agamanya baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 42 orang (36,8%) lebih tinggi daripada perilaku seks pranikah yang sedang yaitu 26 orang (22,8%), dan yang buruk yaitu 8 orang (7,0%). Sedangkan remaja yang pemahaman tingkat agamanya tidak baik dengan perilaku seks pranikah yang baik yaitu 8 orang (7,0%) lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seks pranikah yang buruk yaitu 10 orang (8,8%), dan yang sedang yaitu 20 orang (17,5%). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Guru Bimbingan Konseling di SMA Z Surakarta pada tahun 2016 ada salah satu siswa yang melakukan seks

bebas hingga hamil di luar nikah, dengan kejadian tersebut siswi tersebut harus dikeluarkan dari sekolah.

Sesuai dengan masa remaja yang mempunyai rentangan usia 11-24 tahun, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Selain mengalami perubahan fisik terdapat pula perubahan psikologis yang hampir universal, seperti: meningginya emosi, minat, peran, pola perilaku, nilai-nilai yang dianut, dan bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan (Hurlock, 1999). Perubahan fisik yang cepat dan aktivitas hormon seksual kemudian menimbulkan perubahan-perubahan psikis maupun sosial. Dengan perkembangan kognisi dan emosi-emosi yang menyertai perkembangan fisik seksual, secara psikologis remaja mulai merasakan individualitasnya, menyadari perbedaannya dari jenis kelamin yang lain, merasakan keterpisahan-keterasingan dari dunia kanak-kanak yang baru saja dilaluinya, namun juga masih asing dengan dunianya. Dalam kondisi ini mereka mulai mempertanyakan identitasnya. Tanjung, dkk (dalam Janitra, 2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan organ seksual pada remaja akan menumbuhkan suatu naluri seks yang akan mendorong seseorang untuk memanifestasikan ke dalam perilaku seksual. Banyak faktor yang menyebabkan anak remaja melakukan perilaku seksual. Menurut Kartono (2005) yaitu Belum adanya regulasi atau pengaturan terhadap penyelenggaraan hubungan seks dengan peraturan tertentu dan Perubahan sosial Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan komunikasi menyebabkan perubahan sosial yang demikian cepat pada hampir semua kebudayaan manusia. Selain faktor tersebut terdapat faktor-faktor lain menurut Pratiwi (2004) yaitu biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seks, faktor kepribadian seseorang dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan menurut Pratiwi (2004) salah satu penyebab anak remaja melakukan perilaku seksual yaitu pengalaman dan nilai-nilai keagamaan. Remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta?”.

1.1 Pengertian Perilaku Seks bebas

Seks bebas menurut Basri (2000) merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acara-acara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono (2010) yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

1.2 Aspek-aspek Perilaku Seks Bebas

Menurut Loekmono (2000), aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari: (1) Aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual. (2) Aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan. (3) Aspek moral dan etika, yaitu berhubungan dengan relasi, dengan sesama menurut adat istiadat dan norma yang berlaku dilingkungan. (4) Aspek religius, yaitu bahwa seksualitas harus ditinjau dari segi agama. (5) Aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan sosial primer. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku seks bebas yaitu aspek biologis, psikologis, moral, religius, dan aspek sosial.

1.3 Faktor-faktor Perilaku Seks Bebas

Pratiwi (2004) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah : (1) Biologis, yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat

menimbulkan perilaku seksual. (2) Pengaruh Orangtua, kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. (3) Pengaruh teman sebaya, pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. (4) Akademik, remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah. (5) Pemahaman kehidupan sosial, pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual kalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat. (6) Pengalaman Seksual, semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar-gambar porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual. (7) Pengalaman dan Penghayatan Nilai-nilai Keagamaan (religiusitas), remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif. (8) Faktor Kepribadian, faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan. (9) pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas yaitu faktor biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (religiusitas), faktor kepribadian, dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

1.4 Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah keberagaman yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2008). Menurut Ghufuran dan Ansari (2008) Religiusitas berarti iman dalam kekuatan di luar dirinya dimana individu berusaha untuk memenuhi tuntutan hidup dan yang ia menyatakan dalam ibadah dan pelayanan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu keadaan seseorang yang bertingkah laku sesuai dengan ketaatan dalam agamanya yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi Larangan-Nya.

1.5 Aspek-aspek Religiusitas

Ancok dan Suroso (dalam Palupi, 2013) merumuskan aspek-aspek religiusitas yaitu : (1) aspek keyakinan atau aqidah, aspek ini berkenaan dengan seberapa keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental. (2) aspek peribadatan (praktek agama), aspek ini berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya. (3) aspek pengamalan, aspek ini berkenaan dengan seberapa seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. (4) aspek pengetahuan atau ilmu, aspek ini berkenaan dengan seberapa pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. (5) aspek pengalaman, aspek ini berkenaan dengan seberapa seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajarannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek religiusitas yaitu aspek keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan dan aspek pengalaman.

1.6 Faktor-faktor Religiusitas

Robert H. Thouless (1979) (dalam Sururin, 2004) mengemukakan empat faktor keberagaman yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu: (a) Pengaruh-pengaruh sosial, pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial). (b) Berbagai pengalaman, berbagai pengalaman yang membantuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia

lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif. (c) Kebutuhan, faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. (d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

2.METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Z Surakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPA 1 yang berjumlah 50 siswa. Menggunakan teknik *cluster non random sampling*. Analisis data menggunakan *korelasi product moment*, uji validitas menggunakan *profesional judgement* dengan menggunakan rumus formula Aiken's, dan uji reliabilitas menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach* dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha*.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Z Surakarta. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala religiusitas dan skala perilaku seks bebas.

3.1 Uji validitas

Setelah kedua skala yakni skala religiusitas dan skala perilaku seks bebas dikonsultasikan pada dosen pembimbing maka langkah selanjutnya dilakukan uji validitas isi dengan *profesional judgement* oleh tiga dosen penilai. Kemudian setelah dilakukan penilaian oleh ketiga dosen tersebut maka apabila nilai validitas aitem kurang dari 0,7 dinyatakan gugur dan bila nilai validitas aitem lebih dari 0,7 dinyatakan memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil perhitungan skala religiusitas dengan rumus formula Aiken's diperoleh bahwa terdapat 30 aitem yang layak digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 12 aitem

unfavorable. Berdasarkan hasil perhitungan skala perilaku seks bebas dengan rumus formula Aiken's diperoleh bahwa terdapat 50 aitem yang layak digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 31 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*.

3.2 Penentuan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Z Surakarta yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPA 1 yang berjumlah 50 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek dengan menggunakan teknik *cluster non random sampling*.

3.3 Skoring penelitian

Pelaksanaan skoring dilakukan setelah semua data terkumpul guna keperluan analisis data. Cara memberikan skor alat ukur skala adalah dibedakan untuk aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skor tertinggi dari masing-masing aitem adalah 4 dan skor terendah dari masing-masing aitem adalah 1. Skala pertama aitem *favorable* sangat sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* sangat sesuai (SS) skor 1, Sesuai (S) skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4. Skala kedua *favorable* Selalu (S) skor 4, Sering (SR) skor 3, Kadang (KD) skor 2, dan Tidak Pernah (TP) skor 1. *Unfavorable* Selalu (S) skor 1, Sering (SR) skor 2, Kadang (KD) skor 3 dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

3.4 Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* untuk religiusitas yaitu 0,853 dengan jumlah aitem sebanyak 30, dan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala perilaku seks bebas yaitu 0,886 dengan jumlah aitem 50.

3.5 Uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel religiusitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* = 0,826 *sig* = 0,503, ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel religiusitas memenuhi syarat distribusi normal atau mewakili subjek dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel perilaku seks bebas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* = 0,884 *sig* = 0,415, ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel perilaku seks bebas memenuhi syarat distribusi normal atau mewakili subjek dalam penelitian.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini diperoleh nilai F pada *Deviation from Linearity* 0,946 dengan signifikansi 0,558, ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (religiusitas) dan variabel tergantung (perilaku seks bebas) memenuhi sebaran data linear.

3.6 Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil yang diperoleh yaitu koefisien korelasi r sebesar $-0,217$ dan $\text{sig} = 0,065$: $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

3.7 Kategorisasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel religiusitas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 99,14 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75 yang berarti religiusitas pada subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Kategorisasi religiusitas

Interval Skor	Kategorisasi	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	Frekuensi	Presentase
$45 \leq x < 48$	Sangat Rendah				0 %
$48 \leq x < 66$	Rendah				0 %
$66 \leq x < 81$	Sedang		75		0 %
$81 \leq x < 102$	Tinggi	99,14		31	62 %
$102 \leq x < 120$	Sangat Tinggi			19	38 %
Total				50	100%

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku seks bebas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 95,78 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 125 yang berarti perilaku seks bebas pada subjek dalam penelitian ini tergolong rendah.

Kategorisasi Perilaku Seks Bebas

Interval Skor	Kategorisasi	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	Frekuensi	Presentase
$50 \leq x < 80$	Sangat Rendah			10	20 %
$80 \leq x < 110$	Rendah	95,78		27	54 %
$110 \leq x < 140$	Sedang		125	12	24 %
$140 \leq x < 170$	Tinggi			1	2 %
$170 \leq x < 200$	Sangat Tinggi				0%
Total				50	100%

3.8 Sumbangan efektif

Sumbangan efektif dapat dilihat dari koefisien determinasi atau $r^2(-0,217)^2 = 0,047$ yaitu sebesar 4,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas dalam perilaku seks bebas sebesar 4,7%. Sehingga 95,30 % sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 15 For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi r sebesar -0,217 dan $\text{sig} = 0,065 : p > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas tidak dipengaruhi oleh religiusitas. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Jalaluddin (2002) bahwa tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara

signifikan antara tingkat pemahaman agama (religiusitas) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel religiusitas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 99,14 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Pada hasil kategorisasi tersebut, diketahui bahwa terdapat 0 % (0 orang) yang religiusitanya sangat rendah, 0 % (0 orang) yang religiusitasnya rendah, 0 % (0 orang) yang religiusitasnya rendah, 62 % (31 orang) yang tergolong tinggi religiusitasnya dan 38 % (19 orang) yang tergolong sangat tinggi religiusitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase dari jumlah terbanyak berada posisi tinggi. Oleh karena itu berarti religiusitas pada subjek dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Variabel perilaku seks bebas memiliki rerata empirik (RE) sebesar 95,78 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 125. Frekuensi perilaku seks bebas 10 siswa, dengan presentase 20 % yang berkategori sangat rendah rendah, kemudian ada 27 siswa dengan presentase 54 % dengan kategori rendah, kemudian 12 siswa dengan presentase 24 % yang berkategori sedang dan 1 siswa dengan presentase 2 % yang berkategori rendah. Oleh karena itu berarti perilaku seks bebas pada subjek dalam penelitian ini tergolong rendah. Yang berarti mayoritas subjek penelitian tidak melakukan seks bebas.

Sumbangan efektif (SE) religiusitas terhadap perilaku seks bebas sebesar 4,7 % sehingga 95,30 % sisanya dipengaruhi faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 95,30 % faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seks bebas. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas menurut Pratiwi (2004) yaitu: (a) Faktor Kepribadian, faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Khairunnisa (2013) bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara control diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja MAN 1 Samarinda. (b) Pengaruh Orang tua, kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitadesi, Yuliadi, Nugroho (2013)

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara figure kelekatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta.

4.PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, serta pembahasan yang telah diuraikan penulis maka dapat disimpulkan bahwa, (1) Ada hubungan negatif yang tidak signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta. (2) Tingkat religiusitas dalam penelitian ini tergolong tinggi. (3) Tingkat perilaku seks bebas dalam penelitian ini tergolong rendah. (4) Sumbangan efektifitas Religiusitas terhadap perilaku seks bebas pada siswa SMA Z Surakarta sebesar 4,7 % sehingga 95,30 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lainya.

Saran

Berdasarkan penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi siswa, siswa lebih meningkatkan religiusitasnya agar tidak melakukan perilaku seks bebas dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah, banyak berdoa, banyak membaca Al Quran secara rutin, melaksanakan sholat tepat waktu, banyak mengikuti pengajian. (2) Bagi guru, diharapkan agar guru selalu mengontrol setiap perilaku siswanya ketika di sekolah dengan cara mengajak anak untuk mengikuti sholat berjamaah ketika di sekolah, mewajibkan siswa membaca Al Quran bersama ketika pagi hari akan memulai pelajaran. (3) Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan inidiharapkan lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Janitra, O. D. (2012). *Pengaruh Tingkat Cognitive Susceptibility Terhadap Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kartono, K. (2005). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja MAN 1 Samarinda. *I*(2), 220-229. Diunduh dari [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20pdf%20\(10-03-13-10-14-57\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20pdf%20(10-03-13-10-14-57).pdf)
- Loekmono, L. (2000). *Seksualitas, Pornografi, dan Perkawinan*. Semarang: Satwa Wacana.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sururin. (2004). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Palupi, A. O. (2013). *Pengaruh Religiusitas terhadap Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Puspitadesi, D. I, Yuliadi, I, Nugroho, A.A (2013). Hubungan antara FigurKelekatan Orang tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Cadrajiwa I*(4). Diunduh dari <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/40/31>
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan seks untuk remaja*. Yogyakarta: Tugu.